

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENANAMKAN KEPEDULIAN PADA LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Putri Endang Pata Sari¹, Badruli Martati², Kunti Dian Ayu Afiani³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹putriendang1107@gmail.com,

²kuntidianaf@um-surabaya.ac.id ,

³badruli.martati@fkip.um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of character education for environmental care in SD Negeri 01 Paciran. This study uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation methods to collect data on students' habits in maintaining cleanliness, sorting waste, and caring for the environment. The results of the study show that students have implemented environmental care habits through programs such as class pickets, Clean Fridays, and school greening. In addition, the support from teachers, principals, and parents has played an important role in the success of this program. The conclusion of this study confirms that character education for environmental care is effective in forming a generation that is responsible for environmental cleanliness and sustainability from an early age.

Keywords: character education, environmental care, responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi pendidikan karakter untuk menanamkan kepedulian pada lingkungan di SD Negeri 01 Paciran. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan, memilah sampah, serta merawat lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan kebiasaan peduli lingkungan melalui program seperti piket kelas, Jumat Bersih, dan penghijauan sekolah. Selain itu, dukungan dari guru, kepala sekolah, dan orang tua yang berperan penting dalam keberhasilan program ini. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan efektif dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dini.

Kata Kunci : pendidikan karakter, peduli lingkungan, tanggung jawab.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu, baik anak, remaja, maupun orang dewasa, yang memiliki keinginan untuk

memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara sadar serta terencana. Menurut Kompri, Pendidikan merupakan proses menyeluruh yang melibatkan lima aspek utama, yaitu

tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, sarana pendidikan, dan lingkungan. Sebagai suatu upaya untuk memenuhi rasa ingin tahu seseorang, Pendidikan mendorong kemampuan berfikir kreatif serta membentuk karakter siswa. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang berperan dalam mengajarkan berbagai keterampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Martati & Afiani, 2022).

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk kepribadian siswa. Pada tahap ini, siswa dikenalkan dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan peduli lingkungan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, berdoa sebelum belajar, mematuhi peraturan kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan tidak hanya untuk memahami nilai-nilai moral tetapi juga untuk mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini bertujuan menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berperilaku baik, menghargai keberagaman, dan memiliki rasa

tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat di sekitarnya (Martati, 2015).

Selain menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman, pendidikan peduli lingkungan juga mendukung prestasi dan kreativitas siswa, serta melatih tanggung jawab mereka terhadap masa depan. Langkah ini strategis untuk membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan peduli lingkungan (Purwanti, 2017).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah serta memperbaiki kerusakan alam di sekitar. Salah satu cara menanamkan kepedulian terhadap lingkungan adalah memperkenalkan anak-anak sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melestarikan alam. Di sekolah dasar, sikap peduli lingkungan ikut serta dalam membentuk karakter siswa agar memiliki rasa tanggung jawab, kepedulian, dan cinta terhadap lingkungan. Melalui berbagai kegiatan seperti gotong royong, siswa belajar untuk menjaga kebersihan, merawat alam, dan mencegah kerusakan lingkungan. Hal ini membantu mereka tumbuh menjadi individu yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam serta memiliki kebiasaan positif

dalam kehidupan sehari-hari(Purwanti, 2017).

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan penting untuk membentuk kesadaran dalam melestarikan alam. Hal ini diterapkan melalui berbagai kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan rutin menjaga kebersihan, pembiasaan spontan dalam merespons kondisi lingkungan, keteladanan dari guru, serta budaya sekolah yang mendukung kesehatan lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar(Hariandi et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, SDN 1 Paciran menerapkan berbagai program untuk menanamkan kepedulian lingkungan, seperti piket kelas, Jumat Bersih, dan pemisahan sampah. Sekolah juga memiliki program daur ulang, peringatan Hari Sampah Nasional, serta membentuk kader Adiwiyata untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan. Selain menjaga kebersihan, sekolah mengadakan Lomba Keindahan Kelas dan melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan di luar sekolah, seperti membersihkan pantai. Dengan dukungan wali murid dalam

penyediaan alat kebersihan, program ini membantu membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini, agar siswa terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Indikator Program pendidikan karakter peduli lingkungan mencakup pembiasaan menjaga kebersihan, membersihkan tempat sampah, menyediakan peralatan kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman(Upt et al., 2022).

Setiap kegiatan dalam program pendidikan karakter peduli lingkungan dirancang untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Penyediaan peralatan kebersihan di setiap kelas, tempat sampah yang tertata sesuai jenisnya, serta kegiatan rutin seperti piket kelas dan Jumat Bersih membantu menanamkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Selain itu, keberadaan tanaman di kelas dan sekolah menciptakan suasana yang lebih asri dan nyaman. Pendekatan ini menunjukkan upaya sekolah dalam membentuk kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dini.

Penelitian terdahulu oleh Muharam dkk. (2022) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Sindangkasih 01" menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SD diterapkan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Guru mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kurikulum dan membiasakan siswa menjaga kebersihan. Kendala yang dihadapannya meliputi rendahnya kesadaran siswa, kurangnya fasilitas, dan ketidaktegasan aturan. Untuk mengatasi hal tersebut, diusulkan solusi yang mencakup penerapan kebijakan berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan (Muharam et al., 2022).

Adapun Mantopani, Muhajir, dan Azis dalam penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar" pada tahun 2023, menyatakan bahwa program LISA (Lihat Sampah Ambil) efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SDN

Alluka, Kabupaten Gowa. Program ini mendorong siswa untuk aktif menjaga kebersihan dengan mengambil sampah yang mereka temui. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya fasilitas dan kesadaran siswa yang bervariasi, keterlibatan guru serta program tambahan seperti Jumat Bersih membantu membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan sejak dini, sehingga nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan dapat tertanam lebih baik (Hariandi et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat berkontribusi dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

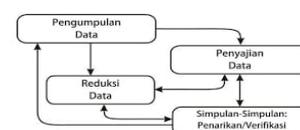
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami makna dari masalah sosial atau kemanusiaan melalui pengumpulan

data spesifik, analisis induktif, dan interpretasi subyektif. Data dikumpulkan dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, yang bertujuan untuk menggali motif, sikap, opini, serta perilaku manusia. Pendekatan ini menitik beratkan pada pemahaman mendalam atas fenomena yang dikaji, dengan hasil non-kuantitatif dan fleksibel dalam struktur laporan. Peneliti diharapkan mampu menangkap kompleksitas masalah dan berfokus pada makna individu, tanpa bergantung pada analisis statistik yang ketat (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Paciran dengan menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa yang memberikan informasi terkait pelaksanaan dan dampak pendidikan karakter dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Observasi langsung juga dilakukan untuk melihat implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Selain itu, dokumen sekolah seperti laporan kegiatan kebersihan dan lingkungan digunakan sebagai data

sekunder untuk mendukung analisis. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan telaah dokumen, yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memahami peran pendidikan karakter dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi pendidikan karakter untuk menanamkan kepedulian pada lingkungan dapat diketahui melalui tiga indikator literasi basis kelas yang dipilih. Tiga indikator tersebut dipilih karena terbatasnya waktu. Teknik analisis data milik Miles dan Huberman dipilih dengan menerapkan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Asiva Noor Rachmayani, 2015)



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Penelitian Kualitatif (Huberman, 2015).

Gambar tersebut menggambarkan hubungan antara pengumpulan data dan analisis data, di mana pengumpulan

data menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses analisis. Reduksi data merupakan langkah-langkah dalam merangkum serta mengelompokkan data ke dalam konsep dan tema tertentu (Rijali, 2019) Lebih lanjut, reduksi data melibatkan proses seleksi dan pemfokusan pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai catatan lapangan. Dalam proses ini, data diolah dengan cara meringkas informasi yang ada, memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah identifikasi, menelusuri tema-tema utama yang muncul, dan membentuk gugus-gugus informasi yang relevan. (Saadah et al., 2022) Data disajikan dalam bentuk yang lebih singkat dan lebih mudah dipahami pada tahap penyajian ini. Data ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

Terakhir Kesimpulan, kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan hasil yang belum pernah terjadi sebelumnya. Setelah penelitian selesai, hasilnya dapat berupa penjelasan atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya. (Radinal, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan karakter pendidikan dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan di SD Negeri Paciran 01 dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis. Kegiatan tersebut meliputi kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membersihkan tempat sampah secara rutin, menyediakan sarana kebersihan, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, serta mempercantik ruang kelas dan area sekolah.

Pada kegiatan Pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Paciran 01 dilakukan melalui Piket Kelas, Jumat Bersih, serta kegiatan bersih-bersih pada event khusus seperti Hari Sampah Nasional dan bakti sosial. Guru membimbing siswa untuk membuang sampah dengan benar, sementara siswa aktif menyapu, membersihkan kelas, dan bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan. Program ini menanamkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah secara berkelanjutan.



Gambar 2: kegiatan piket kelas

Berdasarkan gambar 2. terlihat siswa sedang melakukan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembiasaan menjaga kebersihan. Mereka menggunakan sapu untuk membersihkan lantai di sekitar kelas, menunjukkan kerja sama dan tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Pembiasaan ini membantu menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan serta menciptakan suasana sekolah yang sehat dan rapi.



Gambar 3: Bersih hari jumat

Berdasarkan gambar 3. Jumat bersih, terlihat siswa sedang melaksanakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembiasaan menjaga kebersihan.

Kegiatannya meliputi menyapu halaman, mengumpulkan daun kering,

serta membuang sampah pada tempatnya. Melalui pembiasaan ini, siswa diajarkan untuk tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, sehat, dan asri.



Gambar 4. Kegiatan Membersihkan tempat sampah

Pada kegiatan ini siswa juga ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, salah satunya dengan membersihkan tempat sampah. Dalam gambar terlihat seorang siswa membawa dua ember sampah untuk dibersihkan dan dikosongkan ke tempat pembuangan yang sesuai. Kegiatan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan serta membiasakan diri untuk selalu peduli terhadap lingkungan.



Gambar 5. Peralatan kebersihan

Gambar ini menunjukkan sudut kelas yang tertata rapi dengan peralatan

kebersihan yang tersusun dengan baik. Terdapat tempat penyimpanan sapu, pengki, dan alat pembersih lainnya yang tertata di sudut kelas, mencerminkan budaya disiplin dan tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan belajar.



Gambar 6. Membuang sampah pada tempatnya

Gambar ini menunjukkan dua siswa sedang membuang sampah pada tempatnya sebagai bagian dari kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka memilah sampah dengan baik, mencerminkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan adanya tempat sampah berwarna-warni, siswa dapat belajar membuang sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga dapat membantu dalam proses daur ulang dan pengelolaan sampah yang lebih baik.



Gambar 7. Merawat tanaman

Gambar ini menunjukkan bahwa siswa bersama-sama melakukan kegiatan menanam dan merawat tanaman di sekitar area sekolah. Mereka menanam berbagai jenis tanaman hijau dan bunga untuk menciptakan suasana yang asri dan nyaman. Selain itu, mereka juga menghiasi taman kecil di depan kelas dengan pot tanaman yang tertata rapi.



Gambar 8. Dekorasi kelas

Selanjutnya, Kelas dihiasi dengan berbagai gambar tanaman yang menghiasi dinding, menciptakan suasana yang asri dan menyegarkan. Mural bertema alam dengan pohon, bunga, dan tanaman hijau memberikan kesan sejuk serta menambah keindahan ruang belajar. Dengan adanya dekorasi ini, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dalam lingkungan yang estetis dan menyenangkan.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Paciran, diungkapkan bahwa sekolah menerapkan beberapa program kebersihan yang terstruktur dan

melibatkan seluruh siswa. Setiap kelas memiliki siswa yang ditunjuk sebagai “piket kelas” yang bertugas membersihkan ruang kelas sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, ada program “Jumat Bersih” di mana setelah senam pagi, seluruh siswa ikut serta membersihkan lingkungan sekolah.



Gambar 9. kegiatan Wawancara dengan kepala sekolah

Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan bersih-bersih dalam acara-acara nasional, misalnya saat Hari Sampah Nasional, sehingga kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga bagian dari upaya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam praktik sosial, siswa diajak untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sehingga terbentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Dalam pengelolaan sampah, sekolah memberikan edukasi kepada siswa mengenai pemilahan sampah. Tersedia tiga tempat sampah yang disediakan, yaitu untuk sampah organik,

sampah anorganik, dan wadah khusus untuk gelas serta botol plastik. Sampah plastik dan gelas dikumpulkan secara terpisah agar dapat didaur ulang atau dijual kembali.

Untuk menunjang kegiatan kebersihan, setiap kelas juga dilengkapi dengan alat-alat kebersihan seperti sapu, pel, pingki, dan sulap. Alat-alat tersebut disimpan dengan tertib, misalnya sapu, pel, dan sulap digantung sedangkan pingki diletakkan di bawahnya. Tempat sampah pun ditempatkan strategis di depan kelas dan di sekitar lingkungan sekolah guna memudahkan siswa membuang sampah pada tempatnya.

Upaya sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dilakukan secara rutin, baik saat upacara maupun dalam proses pembelajaran.

Guru dan kepala sekolah secara aktif memberikan peringatan dan kampanye agar siswa selalu ingat untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga diharapkan mereka dapat menjadi teladan bagi teman-temannya. Tak hanya itu, untuk mempercantik kelas, sekolah juga menyelenggarakan program penghargaan dan penataan kelas yang dilakukan setiap tiga tahun sekali. Salah satu kegiatan dalam program tersebut

adalah penanaman tanaman di depan kelas, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih asri dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan Guru kelas IV SDN 01 Paciran menunjukkan bahwa “Kami selalu menekankan kepada siswa bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama, dimulai dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya.” Salah satu fokus utama dalam mendidik siswa adalah merancang kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Setiap hari, siswa yang bertugas dalam jadwal piket diberikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas, tentunya dengan bimbingan dari guru. Dengan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa menjadi lebih memahami dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 10. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan wali kelas IV

Selain peran sekolah, keterlibatan wali murid juga sangat

membantu dalam menjaga kebersihan. Misalnya, jika ada alat kebersihan yang rusak, pihak wali murid ikut serta dalam menggantinya. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan sekolah bukan hanya tanggung jawab guru dan siswa, tetapi juga didukung oleh orang tua. Dalam memberikan edukasi kepada siswa, guru juga menjelaskan dampak buruk dari membuang sampah sembarangan. Siswa mengajarkan bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Oleh karena itu, membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu kebiasaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa program telah dijalankan untuk mendukung kebersihan lingkungan sekolah. Salah satunya adalah kegiatan bertema lingkungan yang dilakukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah, seperti di pantai atau tempat umum lainnya. Selain itu, terdapat program khusus dalam pengelolaan sampah, di mana setiap minggu siswa mengumpulkan sampah seperti botol plastik dan gelas bekas minuman. Sampah yang sudah terkumpul kemudian dipilah dan dibuang ke tempat sampah yang sesuai.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN 01 Paciran, menunjukkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan sangat penting, salah satunya dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Siswa tersebut menekankan bahwa membuang sampah sembarangan tidak hanya merusak kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan masalah kesehatan. Oleh karena itu, dia mengajak teman-temannya untuk selalu disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan .



**Gambar 11. kegiatan wawancara
Siswa kelas IV**

Selain itu, kegiatan piket bersih di sekolah juga berperan besar dalam menjaga kebersihan. Setiap siswa yang mendapat giliran piket bertanggung jawab untuk membersihkan area sekolah, termasuk tempat sampah, setelah jam pulang sekolah dan saat parkir kendaraan. Di sekolah, tempat sampah dibedakan berdasarkan jenis sampah. Tempat sampah berwarna hijau digunakan untuk sampah organik,

sementara tempat sampah berwarna kuning digunakan untuk sampah plastik.

Pemisahan sampah ini bertujuan agar sampah yang dihasilkan dapat dikelola dengan lebih baik, mempermudah proses daur ulang, dan mengurangi sampah yang terbuang sia-sia. Dengan adanya sistem ini, diharapkan siswa bisa lebih sadar akan pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

Pembahasan

1. Pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah

Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter. Di SD Negeri Paciran 01, upaya ini dilakukan melalui berbagai program, seperti Jumat Bersih , Pijat Kelas , serta kegiatan kebersihan pada peringatan hari-hari nasional, misalnya Hari Sampah Nasional .Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pulang sekolah, siswa secara rutin membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekitar. Pada program Jumat Bersih , yang dilaksanakan sejak pukul 06.00 pagi, siswa dan guru bersama-sama membersihkan halaman sekolah serta lingkungan sekitar. Selain

itu, guru juga berperan dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan. (Elza Dwi Putri, 2019).

2. Membersihkan Tempat sampah

Pendidikan karakter dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah diterapkan melalui kebiasaan memilah dan membuang sampah dengan benar. Anak-anak mengajarkan pentingnya kebersihan sejak dini dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan memilahnya sesuai jenisnya. Dengan pembiasaan ini, diharapkan mereka dapat bertanggung jawab lebih terhadap lingkungan. Sebagai bagian dari pembelajaran ini, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan membersihkan tempat sampah secara rutin. Kegiatan ini dilakukan melalui sistem piket harian, di mana setiap kelompok siswa bertanggung jawab untuk memastikan tempat sampah tetap bersih, mengganti kantong sampah jika sudah penuh, dan memilah sampah yang bisa daur ulang, seperti botol dan gelas plastik. Sampah yang telah dikumpulkan secara teratur kemudian dijual atau didaur ulang, dan hasilnya

digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan edukatif di sekolah (Ulfah Maria, 2023).

1. Penyediaan peralatan kebersihan

Kebersihan sekolah merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat. Salah satu indikator utama dalam menjaga kebersihan adalah penyediaan alat kebersihan yang memadai. Setiap kelas memiliki perlengkapan kebersihan yang disediakan oleh sekolah, seperti sapu, pengki, sulak, dan tempat sampah. Agar alat kebersihan tetap terjaga dan dapat digunakan dengan baik, penataannya dilakukan secara sistematis. Contohnya, sapu dan sulak digantung, pengki diletakkan di bawah sapu, serta tempat sampah ditempatkan di depan kelas dan di area sekitar sekolah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan akses dan menjaga kerapian lingkungan (Abidin, n.d.).

2. Membuang sampah pada tempatnya

Upaya membiasakan anak-anak membuang sampah pada tempatnya dilakukan melalui sosialisasi, kampanye, dan pembentukan kader adi nyata yang bertugas mengajak teman sebaya untuk disiplin dalam pengelolaan sampah. Selain itu, anak-

anak juga meninggal mengenai manfaat membuang sampah dengan benar serta pentingnya pemilahan sampah sesuai jenisnya, seperti sampah organik ke tempat sampah hijau dan plastik ke tempat sampah kuning. Dengan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, diharapkan kebiasaan ini dapat terbentuk secara alami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Raharjo & Indarjo, 2019).

3. Memperindah kelas dan sekolah

Program Lomba Keindahan Kelas bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan indah. Kegiatan seperti Piket Kelas, Jumat Bersih, dan program bak sampah mengajarkan siswa menjaga kebersihan serta memilah sampah. Selain itu, penghijauan dengan menanam tanaman hias mempercantik lingkungan dan memberikan manfaat ekologis. Gotong royong juga menjadi bagian penting, di mana siswa bekerja sama membersihkan kelas dan halaman sekolah. Program ini tidak hanya meningkatkan estetika sekolah, tetapi juga menanamkan kebiasaan hidup bersih, peduli lingkungan, dan

mempererat kebersamaan siswa (Ramadaniyanti et al., 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 01 Paciran, dapat diketahui bahwa program-program yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seperti piket kelas, Jumat Bersih, serta pemilahan sampah sesuai jenisnya. Selain itu, siswa juga menunjukkan kepedulian dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merawat tanaman, serta mengikuti program penghijauan dengan penuh antusias.

Berdasarkan pencapaian indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik di SD Negeri 01 Paciran telah mengamalkan karakter peduli lingkungan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, O. K. Y. (n.d.). *Lingkungan Go Green Dalam Meningkatkan*.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

- Elza Dwi Putri. (2019). *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Huberman, M. (2015). *METODE PENELITIAN*. 6.
- Martati, B. (2015). *Indikator keberhasilan siswa dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. 6.
- Martati, B., & Afiani, K. D. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Pada Siswa Sd Muhammadiyah 29 Surabaya Kelas Ii Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Handayani*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jh.v13i1.35874>
- Muharam, A., Mustikaati, W., Rosafina, M., Septiani, N., & Rofatannuroh. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDN Sindangkasih 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10417–10426.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.
- Radinal, W. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia di Yayasan Baitul Jannah Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 66.
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Ramadaniyanti, D. P., Umam, K., Alfayed, D., Setiorini, De., & Siswoyo, A. A. (2023). Peran taman sekolah sebagai motivasi siswa sd dalam mencintai tumbuhan dan alam sekitar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 36–46.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March).

Ulfah Maria. (2023). Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang. *Kesehatan Saemakers Perdana*, 6(2), 442–449. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1016>

pendidikan karakter peduli lingkungan di upt sdn 24 tumijajar tulang bawang barat.

Upt, D. I., Tumijajar, S. D. N., & Bawang, T. (2022). *Implementasi*